



## GAMBARAN PERILAKU SISWA DALAM MEMBUANG SAMPAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH IBNU 'AQIL KOTA BOGOR TAHUN 2017

Andreanda Nasution<sup>1</sup>, Bambang Permadi<sup>2</sup>

1Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jl. K.H Soleh Iskandar KM 2, Kota Bogor, 16162 email : [andre.anda8861@gmail.com](mailto:andre.anda8861@gmail.com)

2Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jl. K.H Soleh Iskandar KM 2, Kota Bogor, 16162 email : [bambangpermadi@gmail.com](mailto:bambangpermadi@gmail.com)

### Abstrak

Pengelolaan sampah sangat di dukung oleh kesadaran yang tinggi dari masyarakat akan pentingnya masalah sampah di lingkungannya. Keluarga dan sekolah mempunyai peran penting untuk menanamkan kesadaran ini sejak dini. Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah adalah tempat anak bisa belajar dan menerapkan tentang tata cara mengelola sampah yang benar dan bermanfaat. Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku siswa dalam membuang sampah di MI Ibnu 'Aqil Bogor. Penelitian ini dilaksanakan di MI Ibnu 'Aqil desa Laladon Kecamatan Ciomas Bogor. Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain studi description. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 126 Hasil penelitian menggambarkan pengetahuan responden sudah baik namun sikap siswa dalam membuang sampah masih kurang baik, adapun gambaran tindakan/perilaku siswa dalam membuang sampah masih kurang baik. diharapkan pengelola sekolah bisa memberikan informasi secara berkala dan terus menerus mengenai kebersihan lingkungan sekolah.

Kata kunci: perilaku, sampah, siswa

### 1. Pendahuluan

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh banyak kota di seluruh dunia. Semakin tingginya jumlah penduduk dan aktivitasnya, membuat volume sampah terus meningkat. Akibatnya, untuk mengatasi sampah diperlukan biaya yang tidak sedikit dan lahan yang semakin luas. Disamping itu, tentu saja sampah membahayakan kesehatan dan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah memperburuk masalah persampahan. Jumlah penduduk Indonesia telah meningkat menjadi hampir dua kali lipat selama 25 tahun terakhir, yaitu dari 119,20 juta jiwa pada tahun 1971 bertambah menjadi 198,20 juta jiwa pada tahun 1996 dan bertambah kembali menjadi 204,78 juta jiwa pada tahun 1999. Jika tingkat pertumbuhan

penduduk ini tidak mengalami perubahan positif yang drastis maka tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia diperkirakan akan mencapai 262,4 juta jiwa dengan asumsi tingkat pertumbuhan penduduk alami sekitar 0,9% per tahun. Indonesia dengan jumlah penduduk hingga 225 juta pada tahun 2011 setiap hari menghasilkan sampah baik organik maupun anorganik dengan perbandingan jumlah hampir sama. Permasalahan utama adalah kesadaran masyarakat akan memilih membuang dan memproses serta sampah yang masih buruk. Jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari di Indonesia hingga mencapai 11,330 ton per hari. Jika diambil rata-rata maka setiap orang menghasilkan sampah sebesar 0.050 kg per hari. Jika jumlah sampah itu dihasilkan dalam hitungan hari tinggal

kalikan dengan tahun, maka sampah yang dihasilkan hingga mencapai 4.078.800 ton (P-WEC, 2011). Sebagian besar sumber timbulan sampah di perkotaan Indonesia berasal dari rumah tangga (58%). Sedangkan sumber lainnya meliputi sampah pasar dan pusat perbelanjaan (30%), industri (9%), rumah sakit (2%) dan lain-lain (1%) (Indoresporo, 2001). Hasil survey yang dilakukan di beberapa kota di Indonesia menunjukkan timbulan sampah rata-rata berkisar antara 2 - 2,5 liter dengan kerapatan 200-300 kg/m<sup>3</sup> (Sudradjat, 2009). Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan JICA (2003), rata-rata produksi sampah meningkat dari 800 gram per kapita pada tahun 1995 menjadi 910 gram perkapita pada tahun 2000. Khusus untuk sampah atau limbah padat rumah tangga, peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan di Indonesia diperkirakan akan bertambah 5 kali lipat pada tahun 2010.

Total jumlah sampah di beberapa provinsi di Indonesia cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun. Sebagai contoh, Tahun 2000 jumlah sampah di Jawa Barat adalah sekitar 10,00 juta ton dan meningkat sampai 11,13 juta ton di tahun 2007. Provinsi di Indonesia dengan penghasil sampah terbanyak adalah Jawa Barat, diikuti oleh Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara dan DKI Jakarta. Empat dari lima provinsi tersebut berada di Pulau Jawa. Ini menjadikan Pulau Jawa sebagai pulau penghasil sampah terbesar di Indonesia. Pulau Jawa adalah pulau terkecil diantara lima pulau besar di Indonesia tetapi menghasilkan sampah paling banyak. Jumlahnya sangat signifikan, bahkan hampir mencapai 21,2 juta ton per tahun. Ini berkorelasi dengan kepadatan penduduk di Pulau Jawa. Provinsi Jawa barat adalah provinsi terbesar penghasil sampah dan Kota Bandung sebagai Ibu kota Jawa Barat menghasilkan sampah dengan kisaran 0,61 kg/orang tiap harinya (Badan Pusat Statistik, 2013). Data menurut Dinas permukiman dan perumahan Provinsi Jawa Barat tahun 2015, Kabupaten Bogor merupakan yang paling tinggi angka timbulan sampahnya yaitu

sebesar 4.765.594 m<sup>3</sup>/hari, di bandingkan dengan Kabupaten/kota lainnya seperti Kabupaten Bandung Barat sebanyak 3.150.262 m<sup>3</sup>/hari dan Kabupaten Purwakarta 3.798.406 m<sup>3</sup>/hari.

Kabupaten Bogor sebagai salah satu kabupaten yang ada di Indonesia dan merupakan kabupaten terluas yang ada di Indonesia memiliki berbagai problematika salah satunya adalah masalah sampah, sampah di kabupaten bogor berasal dari berbagai sumber antara lain dari permukiman, industri, perkantoran, jalan, taman dan pasar. Instansi pemerintah di Kabupaten Bogor yang berwenang dalam hal pengelolaan sampah adalah Dinas Kebersihan dan Pertamanan. Jumlah penduduk Kabupaten Bogor saat ini telah mencapai 4.477.296 jiwa. Sebanyak 58% limbah sampah berasal dari rumah tangga, sedangkan sisanya berasal dari perkantoran 15%, Industri 15% dan pasar 10%. Untuk sampah pasar sepenuhnya dikelola oleh PD Pasar Tohaga, sedangkan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Bogor melayani pengelolaan sampah yang berasal dari perumahan/rumah tinggal, industri, rumahsakit, pertokoan, hotel dan restoran/rumah makan, SPBU, pariwisata, perkantoran dan sekolah. Sistem penanganan sampah yang umum dilakukan selama ini adalah pengumpulan atau pewadahan, pemindahan, pengangkutan pemusnahan dan pengurangan.

Kenyataannya, pola penanganan sampah tersebut belum mampu menyelesaikan permasalahan yang muncul. Hal ini dikarenakan tidak seimbangnya jumlah timbulan sampah dengan kapasitas pengelolaannya. Berdasarkan target dan sasaran yang ditetapkan dalam MDGs (*Millenium Development Goals*) bahwa cakupan pelayanan persampahan harus mencapai 70% penduduk pada tahun 2015, komitmen tersebut juga diperkuat dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 21/PRT/M/2006 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan (KSNP- SPP).

Pengelolaan sampah sangat di dukung oleh kesadaran yang tinggi dari masyarakat akan pentingnya masalah sampah di lingkungannya. Dalam hal ini keluarga dan sekolah mempunyai peran penting untuk menanamkan kesadaran ini sejak dini. Di sekolah-sekolah seperti playgroup dan taman kanak-kanak, anak-anak sejak dini harus ditanamkan kebiasaan untuk disiplin membuang sampah pada tempatnya. Kesadaran tersebut kemudian berlanjut dan semakin tertanam oleh kebiasaan-kebiasaan yang di terapkan di rumah oleh keluarganya. Sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan bagi anak-anak bangsa ini, hingga kini belum bisa melaksanakan anjuran untuk hidup bersih dan sehat, walaupun di ketahui oleh semua orang sehat itu indah. Bahkan sangat gersang, karena tidk ditanaMI dengan pohon-pohon yang menyejukan. Banyak sekolah yang masih dikotori dengan sampah. Ada kamar mandi dan WC tersedia, namun kondisinya sangat kotor atau jorok. Sehingga sangat mengganggu lingkungan sekitar sekolah (CFCE, 2012).

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah adalah tempat anak bisa belajar dan menerapkan tentang tata cara mengelola sampah yang benar dan bermanfaat. Namun banyak sekolah yang hingga kini tidak mengelola sampah dengan benar. Anak-anak dalam keseharian masih membuang sampah di selokan dan sungai-sungai. Walaupun disekolah sering di ajarkan bahwa membuang sampah disungai dan selokan bisa menyebabkan banjir dan mejadi sumber penyakit yang dapat merugikan diri sendiri dan orang sekitar. Sekolah sebagai tempat anak-anak belajar dan menuntut ilmu, bisa memberikan pengetahuan tentang cara membuang dan mengelola sampah. Perilaku anak-anak bisa dirubah dengan membangun kesadaran untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat (CFCE, 2012).

Desa laladon merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Bogor yang memiliki 3 sekolah dasar negeri dan 1 swasta. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ibnu 'Aqil merupakan salah satu sekolah yang baru

berdiri. Oleh sebab itu perlu dukungan dari berbagai pihak, salah satunya dari siswa-siswi itu sendiri agar sekolah ini menjadi sekolah yang sehat, bersih dan berkualitas tidak hanya dari insfratuktur sekolahnya tetapi siswa-siswinya menjadi manusia yang berguna bagi lingkungan sekitar dan bangsa Indonesia pada umumnya, sekolah yang baik dapat menciptakan generasi penerus yang baik pula, dengan lingkungan yang bersih dan sehat maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Salah satu indikator PHBS di instansi pendidikan salah satunya yaitu membuang sampah pada tempatnya, sekilas memang terlihat mudah namun jika pengetahuan yang kurang tentang membuang sampah dan mengelola sampah dapat memperburuk lingkungan sekitar akibat tidak terkelola dengan baik dari sampah yang di hasilkan. Akibat dari lingkungan sekolah yang kotor dan tidak sehat maka dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar, peningkatan penyakit akibat sampah dan dampak buruk lainnya bagi anak-anak sekolah. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ibnu 'Aqil Desa Laladon Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku siswa dalam membuang sampah di MI Ibnu 'Aqil Bogor. Penelitian ini dilaksanakan di MI Ibnu 'Aqil desa Laladon Kecamatan Ciomas Bogor. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4, 5 dan 6 yang memiliki tingkatan paling tinggi di sekolah di MI Ibnu 'Aqil. Penelitian ini di lakukan pada bulan September-Oktober 2017. Penelitian ini hanya di batasi pada aspek pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dalam membuang sampah di MI Ibnu 'Aqil Bogor. Adapun pengambilan data dilakukan dengan memberikan lembar angket pada siswatentang perilaku membuang sampah

## 2. Metode

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain *studi description* yaitu di tujukan untuk melihat dan

mempelajari semua hal yang ada di lapangan mengenai gambaran perilaku siswa dalam membuang sampah di MI Ibnu ‘Aqil Bogor. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 yang merupakan tingkatan kelas paling tinggi di sekolah MI Ibnu ‘Aqil Bogor. Besar sampel pada penelitian ini adalah 126 responden kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 di Mi Ibnu ‘Aqil Bogor

Sikap	n	%	Kriteri
Baik	48	32,0	a responden
Kurang Baik	78	68,0	penelitian
Total	126	100	dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kriteria Inklusi
  - a) Siswa Mi Ibnu ‘Aqil Bogor
  - b) Siswa Kelas 4, kelas 5 dan kelas 6
  - c) Memahami bahasa Indonesia dapat membaca dan menulis
  - d) Siswa yang ada didalam kelas saat pengambilan data
  - e) Bersedia menjadi responden penelitian
- 2) Kriteria Eksklusi
  - a) Anak dalam kondisi kurang sehat jasmani (sakit) dan rohani

Perilaku	n	%	b) Res
Baik	53	42,1	ponden
Kurang Baik	73	57,9	yang
Total	126	100	tidak

bersedia mengisi kuesioner

Pada penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan berupa kuesioner yang memuat beberapa untuk menggali setiap variabel dependen dan independen. Dan alat dokumentasi (*Camera*), yaitu teknik pengambilan berupa data real dengan metode pengambilan gambar sebagai bukti nyata penelitian. Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis univariat, analisis ini akan mendeskripsikan variabel dari hasil penelitian Penelitian ini dilakukan di Mi Ibnu ‘Aqil Bogor. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan

Pengetahuan	n	%	September -
Baik	66	52,4	Oktober 2017
Kurang Baik	60	47,6	
Total	126	100	

### 3. Hasil

Tabel 3.1  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di MI Ibnu ‘Aqil Bogor Tahun 2017

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 66 (52,4%) responden sedangkan responden pengetahuan kurang baik sebanyak 60(47,6%) responden.

**Tabel 3.2**  
Distribusi Frekuensi Sikap Responden di MI Ibnu ‘Aqil Bogor Tahun 2017

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Dari tabel diatas diketahui bahwa sikap baik sebanyak 48 (32,0%) responden, sedangkan sikap kurang baik sebanyak 78 (68,0%) responden.

**Tabel 3.3**  
Distribusi Frekuensi Perilaku Responden di MI Ibnu ‘Aqil Bogor Tahun 2017

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Dari tabel diatas diketahui bahwa perilaku baik sebanyak 53(42,1%) responden, sedangkan perilaku kurang baik sebanyak 73(57,9%) responden.

### 4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukandi MI Ibnu ‘Aqil Bogor diperoleh gambaran pengetahuan responden yang sudah memiliki pengetahuan baik dalam membuang sampah lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, yaitu sebanyak 66 responden(52,4%) sedangkan responden yang memiliki

pengetahuan kurang baik sebanyak 60 responden (47,6%). Berdasarkan hasil kuesioner pengetahuan siswa di MI Ibnu 'Aqil Bogor, bahwa pengetahuan di kategorikan baik, hal ini dikarenakan adanya tata tertib dari sekolah untuk tidak membuang sampah sembarangan serta adanya informasi melalui media cetak berupa poster terkait dengan kebersihan untuk tidak membuang sampah sembarangan yang diletakan di tempat-tempat strategis di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardy (2012) tentang "*Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri Terhadap Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi*" dimana pengetahuan siswa dalam kategori baik 8,90% dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa tentang pengelolaan sampah sudah cukup baik hal ini dapat di lihat dari adanya peningkatan rata-rata pengetahuan siswa setelah dan sebelum dilakukan intervensi pada penelitian yang dilakukan melalui metode *pre test post test*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Ibnu 'Aqil Bogor diperoleh gambaran sikap responden dalam membuang sampah, lebih banyak proporsi responden yang memiliki sikap kurang baik yaitu sebanyak 78 responden 68,0% dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap baik dalam membuang sampah yaitu sebanyak 23 responden 38,3%. Berdasarkan hasil kuesioner sikap siswa di MI Ibnu 'Aqil Bogor bahwa, sikap responden dalam membuang sampah belum cukup baik. Ini disebabkan kesiapan responden dalam bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek dalam hal ini sikap terhadap sampah, responden memiliki respon tertutup dalam membuang sampah, meskipun responden memiliki pengetahuan yang sudah baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Fatmawati (2011) tentang "*Gambaran Pengelolaan Sampah pada Siswa Bangkala Barat Kab Jeneponto*" menyatakan bahwa

sikap responden menunjukkan sikap baik dalam pengelolaan sampah sebanyak 57,4%. Fasilitas dan sarana dalam pengadaan tempat sampah baik yang merupakan faktor yang memudahkan seseorang untuk mempengaruhi perilaku.

Menurut Hismah (2012) menyatakan bahwa sikap responden dapat positif maupun negative terhadap pengelolaan sampah. Sampah positif mendorong seseorang bertingkah laku yang berwawasan lingkungan serta sikap merupakan suatu kesediaan dan kesiapan merespons suatu nilai/objek dan respons terhadap berbagai objek sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang berhubungan dengan keadaan mental, kejiwaan dan lingkungan. Sikap dalam kategori baik dalam pengelolaan sampah sebanyak 65,6%. Menurut McCafery (2003) menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan terhadap suatu perilaku terhadap sampah. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, oleh karena perilaku yang baik akan di dasari oleh pengetahuan yang baik pula.

Menurut Mubarok (2010), Perilaku merupakan manifestasi dari kehidupan psikis. Perilaku yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu tersebut. Perilaku merupakan respon terhadap stimulus yang ada, sedangkan respon merupakan fungsi yang tergantung pada stimulus dan individu. Tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Ibnu 'Aqil Bogor diperoleh gambaran perilaku responden dalam membuang sampah, lebih banyak proporsi responden yang memiliki perilaku kurang baik yaitu sebanyak 73 responden 57,9% dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku baik dalam membuang sampah yaitu sebanyak 53 responden 42,1%. Berdasarkan hasil kuesioner perilaku siswa di MI Ibnu 'Aqil Bogor, bahwa perilaku

dikategorikan belum cukup baik walaupun pengetahuan responden dalam membuang sampah baik tetapi sikap responden menunjukkan belum cukup baik, hal ini menyebabkan perilaku responden kurang baik karena pengetahuan baik tidak dilakukan dengan sikap yang baik juga. Perilaku responden tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu tersebut, reaksi atau tanggapan responden terhadap lingkungan kurang baik, akibatnya perilaku dalam membuang sampah lebih banyak kurang baik dibandingkan dengan perilaku yang sudah baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Panggabean (2011) "*Perilaku Pelajar Mengenai Pengelolaan Sampah Kecamatan Medan*" menyatakan bahwa perilaku pelajar mengenai pengelolaan sampah yaitu dalam kategori baik yaitu sebanyak 63,5%.

Menurut Lewitt (1974) dalam Maulana (2009) menyatakan bahwa perilaku merupakan hasil pengalaman dan proses interaksi dengan lingkungannya, yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan sehingga diperoleh keadaan seimbang antara kekuatan pendorong dan kekuatan penahan. Perilaku seseorang dapat berubah jika terjadi ketidakseimbangan antara kedua kekuatan di dalam diri seseorang.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Gambaran Perilaku Siswa Dalam Membuang Sampah Di MI Ibnu 'Aqil Bogor Tahun 2017, Pengetahuan responden sudah baik, hal ini didukung dengan adanya tata tertib dari dari sekolah untuk tidak membuang sampah sembarangan serta adanya informasi melalui media cetak berupa poster terkait dengan kebersihan untuk tidak membuang sampah sembarangan yang diletakan di tempat-tempat strategis di lingkungan sekolah. Gambaran sikap siswa dalam membuang sampah masih kurang baik. Gambaran tindakan/perilaku siswa dalam membuang sampah masih kurang baik.

Perilaku yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu tersebut dalam hal ini lingkungan sekitar responden masih banyak yang memiliki sikap kurang baik dalam membuang sampah jadi tidak menutup kemungkinan perilaku dalam membuang sampah juga menjadi kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Gambaran Perilaku Siswa Dalam Membuang Sampah di MI Ibnu 'Aqil Bogor Tahun 2017, diharapkan pengelola sekolah bisa memberikan informasi yang secara berkala dan terus menerus mengenai kebersihan lingkungan sekolah khususnya dalam membuang sampah, karena diperlukan dukungan dari masyarakat di lingkungan sekolah seperti kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, penjaga kantin dalam menerapkan perilaku membuang sampah. Meningkatkan penerapan kebijakan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan khususnya perilaku membuang sampah, meningkatkan sarana untuk membuang sampah seperti memperbanyak tempat sampah di lingkungan sekolah.

## 6. Referensi

- [1] Arikunto, S. (1998) "Prosedur Penelitian" Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. (2010) "Kabupaten Bogor Dalam Angka Bapeda.l 2001". [www.bapedal.go.id](http://www.bapedal.go.id)
- [3] Chandra, Budiman. (2006) "Pengantar Kesehatan Lingkungan" Jakarta :EGC
- [4] Chandra, Dr. Budiman. (2007) "Pengantar Kesehatan Lingkungan" Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran
- [5] Departemen Kesehatan R.I. (1987) "Pedoman Bidang Studi Pembuangan Sampah".
- [6] Dharma, Kusuma K. (2011). "Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian" Jakarta. Trans Infomedia.
- [7] Direktorat Bina Program Ditjen. Cipta Karya. 1993. "Penyusunan Pedoman Teknik"
- [8] Hidayat. AAA. (2012). "Riset Keperawatan dan teknik penulisan ilmiah" Salemba Medika: Edisi 2

- [9] Hismah (2012) “Gambaran Perilaku Siswa Tentang Pengelolaan Sampah Di SMA Negri 1 Tamalatea Kab Jeneponto” Universitas Hassanudin Makassar Fakultas I MuKesehatan.
- [10] Kholid, Ahmad (2012). “Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya” Jakarta: Rajawali Pers.
- [11] McCafery K, Wardle, J & Waller, J (2003) Knowledge, Attitudes And Behavioral Intentions In Relation To The Early Detection Of Colorectal Cancer In The United Kingdom. Preventive medicine
- [12] Notoadmodjo, Sukidjo. (2003)“Pendidikan dan Perilaku Kesehatan”. Jakarta
- [13] Notoatmodjo, S. (2005). “Pendidikan dan Perilaku Kesehatan” Jakarta: Rineka Cipta
- [14] Notoatmodjo, S. 2010. “Metodologi Penelitian Kesehatan” Jakarta: Rineka Cipta
- [15] Notoatmodjo, S.2007. “Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku”. Jakarta:
- [16] Departemen Kesehatan RI (2007) “Operasi dan Pemeliharaan Pembangunan Prasarana Perkotaan (Komponen)”Panduan Promosi Kesehatan Di Sekolah.
- [17] Panggabean, Nelly R (2011) “PerilakuPelajar SMA MengenaiPengelolaanSampah“Di SMA Negri 12 Kecamatan Medan Helvetia
- [18] Pemerintah Kabupaten Bogor. (2008). “Peraturan Daerah Nomor 20 Tahun 2008”
- [19] Pemerintah Kabupaten Bogor. (2009)“Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2009
- [20] Pengelolaan Sampah” Persampahan),
- [21] Pusdiklat Proyek Pengembangan Sanitasi, Jakarta.
- [22] Pusdiklat Proyek Pengembangan Sanitasi, Jakarta.
- [23] Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
- [24] Republik Indonesia. (2008)Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008
- [25] Sudradjat. (2009) Mengenal Sampah Kota. Penebar Swadaya, Jakarta.
- [26] Sugiyono, et. Al. (2014). “Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D”. Bandung. Alfabeta.
- [27] Sugiyono. (2004).“Statistika untuk Penelitian” Cetakan Keenam. Alabeta. Bandung
- [28] Sugiyono. (2009). “Metode Penelitian bisnis. Bandung” Alfabeta
- [29] Sugiyono. (2011). “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”. Bandung: Afabeta
- [30] Tchobanoglous, (1993)“Integrated Solid Waste management”. MCGraw-HillInternational Edition, New York.
- [31] The editors of Encyclopaedia Britanica, 2012. Waste Disposal. Diunduh 21 Agustus2017.
- [32] <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/636638/waste-disposal>
- [33] The editors of Encyclopaedia Britanica, 2012. Solid-Waste Manajemen. Diunduh
- [34] 21 Agustus 2017.
- [35] <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/53362/solid-wastemanagement>